

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan Pribadi

Keuangan merupakan suatu aspek penting yang menjadi bagian dari setiap individu. Pengetahuan keuangan membantu individu dalam menggunakan uang secara lebih bijak. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari pengelolaan keuangan. Menurut Parotta dan Johson (1998) dalam jurnal (Yushita, 2017) menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi merupakan gabungan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh individu yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan.

Selanjutnya menurut Godwin dan Koonce (1992) dalam penelitian yang dilakukan oleh Sina (2014) menjelaskan manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses dimulai dari perencanaan, analisis serta melakukan pengendalian berbagai hal kegiatan keuangan yang dilakukan oleh seorang individu atau keluarga. Secara garis besar menurut Godwin dan Koonce, pengelolaan keuangan pribadi meliputi tiga hal utama, yaitu pengelolaan dan pengendalian keuangan; pengeluaran dan pinjaman; tabungan dan investasi.

Menurut Gitman (2000) pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya dalam hal keuangan dari individu ataupun keluarga. Dari pernyataan tersebut menunjukkan pengelolaan keuangan pribadi menjadi kebutuhan terlebih bagi manusia modern dalam mengelola aset pribadi yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kapoor *et al.* (2007) menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi merupakan tindakan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kepuasan ekonomi. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal keuangan, maka dari itu pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup perencanaan keuangan membantu individu dalam menyusun keuangan agar dapat tercapai kebutuhan dan tujuan yang diharapkan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengatur keuangan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, evaluasi yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat terhindar dari berbagai risiko yang ditimbulkan.

2.1.1.1 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu. Menurut Warsono (2010) pengelolaan keuangan dapat dibagi menjadi 4 ranah, yaitu:

- 1) Penggunaan Dana / Alokasi Dana

Hal yang paling dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah mengkonsumsi tidak melebihi dari sumber daya yang dimiliki. Dari pernyataan tersebut ditunjukkan agar individu hendaknya dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Uang yang dimiliki sekarang tentu tidak hanya untuk kebutuhan masa kini. Banyak cara untuk dapat mengelola pengeluaran dengan baik salah satunya dengan membagi berbagai kebutuhan dan keinginan dan menyusunnya menggunakan skala prioritas.

2) Penentuan Sumber Dana / Pendapatan

Sumber dana atau sumber pendapatan merupakan uang yang diperoleh yang menjadi milik individu. Sumber dana seorang siswa SMA mayoritas berasal dari orang tua. Dengan mengetahui berbagai sumber dana individu dapat menentukan sumber dana alternatif lainnya sebagai tambahan pemasukan.

3) Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan metode dalam pengelolaan berbagai kemungkinan – kemungkinann yang akan terjadi. Berbagai kejadian tak terduga seperti kecelakaan, kebutuhan mendadak dan sebagainya merupakan merupakan konsekuensi dari berbagai risiko yang ada. Maka dari itu individu hendaknya memiliki perhitungan serta proteksi terhadap segala risiko yang ditimbulkan.

4) Perencanaan Masa Depan

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan metode mengelola keuangan yang bertujuan agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginan di masa kini dan di masa yang akan datang. Dengan perencanaan yang baik, individu menjadi lebih siap serta menganalisis sesuai dengan tujuan keuangan pribadi setiap individu.

Kemudian dalam penelitian Erika (2019) Wijanarko memaparkan 10 indikator dalam pengelolaan keuangan pribadi yang dialami pada saat usia 16 sampai berumur 30 tahun, yaitu:

- 1) Pemahaman dalam pengolahan anggaran dari segi pendapatan serta dari segi pengeluaran.
- 2) Berupaya dalam menambah pendapatan serta meminimalisir pengeluaran.
- 3) Mampu menggunakan fasilitas keuangan secara bijak seperti pinjaman kartu kredit.
- 4) Mampu memilih tempat berhutang yang memiliki perhitungan risiko yang tepat.
- 5) Gaya hidup yang menyesuaikan dengan kondisi keuangan.
- 6) Memiliki pola hidup yang sehat yang diharapkan tidak akan memberikan risiko finansial yang besar di masa yang akan datang.
- 7) Tidak hanya memiliki satu sumber penghasilan.
- 8) Menabung dan memahami dalam bidang investasi.

9) Memahami faktor nilai suatu mata uang.

2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Ida & Dwinta (2010) pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan bagaimana individu mengetahui berbagai hal tentang pengelolaan keuangan pribadi serta berbagai konsepnya. Selain pengetahuan umum dalam keuangan pribadi, ada 4 indikator lainnya, diantaranya: tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi.

2) Pengalaman keuangan

Pengalaman merupakan segala kejadian yang telah di alami sebelumnya. Maka dari itu pengalaman keuangan mendefinisikan setiap kejadian yang berhubungan secara langsung maupun tidak dengan keuangan. Pengalaman membantu individu untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi.

3) Sikap keuangan

Sikap keuangan menunjukkan bagaimana seorang individu menilai tentang keuangan. Individu akan menunjukkan sikap terkait hal yang berhubungan dengan uang, seperti tingkat kecintaanya terhadap uang dan tingkat kepuasan terhadap uang. Sikap keuangan terbentuk dari berbagai pengalaman dan pengetahuan serta informasi yang dimiliki individu.

4) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka cenderung individu akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

2.1.1.3 Jenis Keputusan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu keputusan individu dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki (uang) serta mengelolanya agar dapat bertahan hidup. Dalam Jurnal Yushinta (2017) Menurut Senduk (2004) ada 5 keputusan yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Memiliki sebanyak mungkin harta produktif

Harta produktif merupakan harta yang memberikan nilai tambah pada aktivitas individu serta dapat membantu individu dalam mengurangi biaya yang lebih besar. Contoh dari harta produktif adalah komputer dan kendaraan bermotor. Individu hendaknya memiliki prioritas untuk memiliki harta yang dapat membantu aktivitas produksi.

2) Mengelola pengeluaran

Pengeluaran harus tidak melebihi dari pemasukan. Individu diharapkan memiliki pengelolaan pengeluaran yang sudah memiliki pembagian dan terakomodir. Di sisi lain, individu memisahkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan agar pengeluaran tidak menjadi boros.

3) Berhati-hati dengan hutang

Hutang merupakan usaha dalam meminjam dana ke pihak lainnya. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, utang tersebut diharapkan tidak terlalu besar dan tidak melebihi dari setengah pendapatan yang dimiliki. Sebelum melakukan utang, individu hendaknya melihat alasan berhutang.

4) Mempersiapkan masa depan

Mempersiapkan masa depan dalam segi keuangan bisa dilakukan dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk dimasukkan dalam tabungan ataupun berbagai instrument investasi.

5) Memiliki proteksi

Memiliki proteksi secara keuangan dapat dengan cara memiliki tabungan. Jika individu memiliki pemasukan yang tetap maka disarankan untuk memiliki asuransi.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah hal yang berkaitan dengan kompetensi seorang untuk mengelola, menganalisis, dan memahami risiko dalam keuangan sedangkan menurut Volpe dan Chen (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Remund (2010) membagi literasi keuangan menjadi empat hal yang paling umum yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengelolaan keuangan sendiri terbagi

menjadi beberapa tahap, menurut Mulyasa (2002) tahap pertama adalah perencanaan keuangan, kemudian penerapan dan yang terakhir adalah evaluasi.

Literasi keuangan merupakan suatu bagian penting di dalam hidup setiap individu. Pengetahuan akan keuangan menjadi penting agar individu tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berarti di kemudian hari. (Margareta dan Pambudhi, 2015). Akibat ketidaktahuan individu akan hal keuangan, hal tersebut banyak memberikan kerugian. Individu yang tidak memiliki pengetahuan keuangan akan terdampak berbagai risiko keuangan baik seperti adanya inflasi, penurunan nilai aset dan berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada keuangan. Tidak hanya dari sisi eksternal yang menyebabkan adanya kerugian keuangan pribadi, dari sisi internal pengetahuan keuangan dapat membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang baik individu dapat lebih bijak dari segi konsumsi. Menurut Lusardi (2014) memaparkan pengetahuan keuangan terdiri dari berbagai pengetahuan dan kemampuan dalam hal keuangan yang dimiliki individu agar dapat mengelola dan menggunakan sumber daya atau uang untuk meningkatkan taraf hidup agar mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat membentuk berbagai kebiasaan dan perilaku untuk menunjang pengelolaan keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan. Hal tersebut sependapat dengan definisi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mendefinisikan literasi keuangan merupakan

pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam rangka mengembangkan kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan yang bertujuan mencapai kesejahteraan.

Dengan demikian penulis menyimpulkan literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dalam hal keuangan yang membantu individu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2.1 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan terbagi menjadi beberapa dimensi keuangan. Menurut Volpe dan Chen (1998) literasi keuangan terbagi menjadi empat dimensi, yaitu:

1) Pengetahuan umum tentang keuangan

Pengetahaun keuangan pribadi termasuk dalam pengetahuan keuangan. Secara ringkas pengetahaun ini mencakup mengatur pendapatan dan pengeluaran. Pengetahuan ini juga mencakup berbagai konsep dasar keuangan seperti tingkat bunga, likuiditas suatu aset, inflasi, biaya peluang, penurunan nilai aset, dan lain – lain.

2) Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang dengan sengaja di tahan dan disimpan serta mengkonsumsi lebih sedikit dari

pendapatan yang diperoleh menurut Garman dan Forgue (2010) Dana berlebih yang tidak terpakai tersebut dapat kita simpan di pihak ke dua seperti bank. Menurut Tri (2014), mengemukakan tabungan merupakan simpanan pada pihak lain atau bank yang sistem dan penarikannya sesuai dengan persyaratan dan persetujuan yang telah ditetapkan oleh pihak tersebut (bank). Maka dari itu Kapoor (2004) 6 faktor pertimbangan dalam menaruh dana lebih atau tabungan, yaitu:

- 1) Tingkat pengembalian (bunga, tingkat perolehan peningkatan tabungan)
- 2) inflasi
- 3) pajak
- 4) likuiditas (kemudahan bagi nasabah dalam melakukan penarikan dana dalam jangka pendek serta beban yang ditimbulkan)
- 5) keamanan (proteksi yang diberikan terhadap dana yang disimpan atau berbagai risiko perbankan lainnya)
- 6) kebijakan dan sistem (segala peraturan yang telah diteapkan oleh pihak bank termasuk penundaan pembayaran bunga dan pembebanan)

3) Asuransi

Asuransi menurut Al-Arif dan Nur (2012) adalah sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko

di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung atau penyedia layanan asuransi.

4) Investasi

Dalam penelitian Yushinta (2017), menurut Garman dan Forgue (2010) investasi dalam hal keuangan adalah menaruh sebagian uang agar dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Uang yang disimpan dalam bentuk investasi hendaknya memberikan timbal balik berupa peningkatan nilai aset di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut *Australian Securities and Investment Commission* (2018) yang dituliskan dalam penelitian Pirari (2020), literasi keuangan terbagi menjadi beberapa indikator yang dapat digunakan dalam menilai tingkat literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang nilai suatu barang dan aset dan skala prioritas
- 2) Perencanaan anggaran, simpanan, dan pengelolaan keuangan
- 3) Pengelolaan kredit
- 4) Pengetahuan tentang asuransi dan risiko keuangan
- 5) Investasi
- 6) Perencanaan hari tua
- 7) Perbandingan harga produk dan informasi barang
- 8) Pemahaman berbagai konflik keuangan

2.1.2.2 Faktor – Faktor Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, lantas menurut Shim (2010) di dalam jurnalnya (Pulungan, 2017) ada 4 faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat dimana individu dan masyarakat saling berinteraksi dan berkegiatan. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung dapat melalui keluarga, rekan kerja, lingkungan tempat tinggal, dan teman sepergaulan sedangkan secara tidak langsung lingkungan sosial memengaruhi individu melalui berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan lain sebagainya.

2) Perilaku Orang Tua dan Keluarga

Orang tua dan keluarga memberikan contoh dengan melalui berbagai tindakan dan perilaku. Perilaku tersebut dipengaruhi berbagai hal, seperti nilai nilai yang dipegang dan kekuasaan, emosi, etika serta pengetahuan yang dimiliki. Sebab itu, orang tua memberikan pengaruh kepada anak melalui berbagai aktivitas.

3) Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan diartikan sebagai segala pengetahuan yang benar dalam hal pengelolaan keuangan yang diperoleh individu melalui berbagai sumber seperti di sekolah, kuliah, seminar dan sebagainya.

4) Pengalaman Pribadi

Pengalaman individu terhadap keuangan merupakan berbagai aktivitas masa lalu individu yang menjadi pembelajaran di masa yang akan datang.

Di samping itu, menurut Widayati (2012), menyebutkan faktor faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan individu. Menurut penelitian yang dilakukan Naban (2012) memberikan kesimpulan bahwa laki laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

2) Tempat tinggal

Tempat tinggal memberikan pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan individu. Individu yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding tinggal dengan orang tuanya. Hal tersebut memberikan gambaran individu yang tinggal sendiri memiliki sikap mandiri sehingga memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan.

3) Pendidikan orang tua

Orang tua menjadi sumber pembelajaran bagi anaknya termasuk dalam literasi keuangan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki anak.

4) Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan diartikan sebagai perolehan pendapatan yang diterima dalam satu bulan. Tingkat pendapatan tersebut memengaruhi pendapatan yang diterima oleh individu atau anak.

2.1.3 Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga

Pendidikan keuangan dalam keluarga menurut The Organization for Economic Cooperation and Development dalam penelitian Sina (2014) menjelaskan pendidikan keuangan dalam keluarga merupakan proses pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbagai konsep keuangan yang bertujuan untuk menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan peluang keuangan serta mampu dalam menentukan tindakan keuangan termasuk tindakan alternatif melalui berbagai cara seperti memberikan contoh dan mengajarkan secara langsung agar anak memiliki kemampuan yang cukup dalam hal keuangan.

Dalam jurnal Wulandari (2015) menurut Shim (2010) Orang tua dan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keuangan pribadi individu. Keluarga menjadi agen sosialisasi utama dalam proses pendidikan anak hingga dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dalam proses perkembangan perilaku keuangan yang dilakukan secara tidak langsung maupun partisipasi langsung yang disengaja. Selanjutnya menurut Susanti (2013) proses pembelajaran keuangan di dalam keluarga dapat terjadi kapan saja dan dapat terjadi setiap saat. Sebab itu perilaku dan sikap

dari orang tua termasuk dari segi intensitas komunikasi dan contoh keteladanan memiliki peran penting dalam proses perkembangan pendidikan keuangan anak.

Kemudian Shalahuddinata (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga termasuk orang tua menjadi faktor yang utama dalam pembelajaran serta mensosialisasikan dalam hal pengelolaan keuangan kepada anak. Widayati (2014) menjelaskan pendidikan keuangan dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua yang berdampak dalam cara orang tua mendidik anaknya. Proses pembelajaran dari orang tua memiliki sistem yang sederhana karena orang tua dapat mengajarkan melalui contoh sikap dan kebiasaan dalam penggunaan dana yang dimiliki.

Dari penjelasan yang diperoleh dari para ahli diatas, penulis menyimpulkan pendidikan keuangan dalam keluarga adalah suatu proses pembelajaran utama dari anak serta memiliki peran penting dalam memengaruhi pengelolaan keuangan anak melalui cara atau sistem yang sederhana melalui berbagai contoh sikap dan kebiasaan perilaku orang tua yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada anak.

2.1.3.1 Indikator Pendidikan Keuangan dalam Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sirine (2016) menjelaskan empat hal yang menjadi indikator dalam pendidikan keuangan dalam keluarga yaitu:

- 1) Contoh perilaku pengelolaan keuangan dari orang tua
- 2) Komunikasi di dalam keluarga mengenai pengelolaan keuangan
- 3) Ajaran menabung dan kebiasaan keuangan yang diajarkan
- 4) Pengendalian pengelolaan keuangan dari orang tua

Kemudian menurut Widayati (2012) tiga indikator yang dapat menjadi indikator yang dapat memengaruhi keuangan dalam keluarga yaitu ajaran menabung dari orang tua, sikap mandiri terhadap pembayaran atas kebutuhan tambahan pribadi dan pengelolaan keuangan pribadi individu. Akmal (2016) menambahkan indikator yang menjelaskan pendidikan keuangan dalam keluarga yaitu kebiasaan dalam hal berbagi dan kebiasaan untuk melakukan pembayaran sendiri. Sebab itu pendidikan keuangan dalam keluarga memberikan anak pemahaman terhadap nilai uang dan menanamkan perilaku anak untuk dapat mengatur dan mengelola pemanfaatan uang (Wahyono, 2001)

2.1.4 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara individu dalam melakukan berbagai aktivitas dalam menggunakan waktu mereka. Setiap individu tentu memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan aktivitasnya yang didasari oleh

berbagai hal seperti pengalaman yang telah dialami. Dalam penelitian yang dilakukan Kotler dan Amstrong (2008) di dalam jurnal Saufika et al (2012,) menjelaskan gaya hidup adalah cerminan dari keseluruhan orang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dihasilkan tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitar individu tersebut hidup. Maka dari itu gaya hidup menggambarkan pola seorang individu dalam hal perilaku dan interaksinya terhadap lingkungan dan dunia.

Kemudian menurut Sunarto dalam jurnal (Mandey, 2009) menyatakan gaya hidup menggambarkan bagaimana individu menggunakan sumber daya dan waktu yang dimiliki. Sunarto menjelaskan gaya hidup terbagi atas tiga dimensi yaitu aktivitas, minat dan opini individu.

Menurut Setiadi (2010) menjelaskan bagaimana individu menghabiskan waktu mereka melalui berbagai aktivitas, memilih apa yang dianggap penting atau ketertarikan individu dan berbagai opini individu tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitar dan dunia.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka penulis menyimpulkan gaya hidup merupakan suatu gambaran menyeluruh atas respon individu seseorang dalam interaksinya terhadap lingkungan yang dipengaruhi berbagai faktor pengalaman melalui aktivitas, minat dan opini individu. Kemudian gaya hidup juga dapat berubah dikarenakan lingkungan yang berubah dan juga pengalaman yang terus bertambah dan berbagai perubahan nilai yang dipegang oleh seorang individu.

2.1.4.1 Faktor – Faktor Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013) dalam jurnalnya menjelaskan Gaya hidup terbagi menjadi dua faktor utama yaitu dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal).

Faktor internal gaya hidup:

- 1) Sikap. Sikap menjelaskan bagaimana seorang individu dalam memberi tanggapan terhadap suatu objek atau berbagai peristiwa yang dipengaruhi dengan keadaan seseorang dan berbagai pengalaman yang dialami.
- 2) Pengalaman. Pengalaman merupakan peristiwa masa lalu yang telah terjadi dan diharapkan menjadi suatu pembelajaran di masa yang akan datang.
- 3) Konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana cara seorang individu dalam memandang dirinya sendiri seperti melihat apa yang membuatnya tertarik dan memahami kemampuan yang dimiliki seorang individu.
- 4) Kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan bagaimana seseorang berinteraksi dengan individu lainnya dan berbagai karakteristik yang disampaikan melalui sifat dan watak unik di setiap individu.
- 5) Motif. Motif merupakan tujuan pribadi individu dalam memenuhi kebutuhan pribadinya.

Faktor eksternal gaya hidup:

- 1) Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah sekelompok orang atau lingkungan yang memberikan sejumlah informasi yang memberikan pengaruh terhadap persepsi seseorang yang menjadi salah satu pembentuk gaya hidup individu.
- 2) Keluarga. Keluarga menjadi tempat utama dan pertama dalam pembentukan perilaku individu yang berpengaruh dalam gaya hidup.
- 3) Kelas sosial. Kelas sosial merupakan kelompok yang di dalamnya relatif memiliki kesamaan antar individu.
- 4) Kebudayaan. Kebudayaan terdiri dari banyak hal seperti adat istiadat, kebiasaan, kesenian dll yang membentuk gaya hidup seseorang sesuai dengan kebudayaan yang dijalani seorang individu.

2.1.4.2 Indikator Gaya Hidup

Dalam jurnal Susanto (2013), menurut Joseph Plumer (1974) membagi gaya hidup menjadi empat indikator, yaitu:

- 1) Aktivitas. Aktivitas adalah waktu dan sumber daya yang dihabiskan individu melalui berbagai kegiatan dalam bentuk mengerjakan sesuatu yang dipilih oleh seorang individu.
- 2) Minat. Minat adalah ketertarikan seorang individu terhadap suatu hal yang terbentuk oleh berbagai pengetahuan dan pengalaman serta referensi individu.

- 3) Pandangan. Pandangan merupakan penilaian individu terhadap suatu hal dengan berdasarkan nilai nilai yang dipegang seseorang.
- 4) Karakter. Karakter merupakan sifat kejiwaan dari kepribadian seseorang dan sikap seseorang yang memberdakan setiap individu dengan individu lainnya.

2.1.5 *Love of Money*

Love of money merupakan pemahaman dan harapan seorang individu terhadap uang yang memberikan pengertian yang berbeda di setiap individu. Menurut Tang (2008) menjelaskan *love of money* adalah perilaku individu terhadap uang dalam bentuk pengertian, harapan dan aspirasi seorang individu terhadap uang. Menurut Sutarso (2008) berdasarkan penelitian yang dilakukan Tang, Chen menyebutkan uang merupakan perilaku, keinginan dan penilaian individu terhadap uang. Adapun menurut Sloan (2012) dalam penelitian Cahaya (2019) memiliki pandangan bahwa *love of money* merupakan keinginan individu terhadap uang dan ketertarikan yang didasari oleh adanya kebutuhan yang berbeda di setiap individu yang cenderung mewakili keinginan dan nilai-nilai yang di pegang setiap individu. Selanjutnya menurut Furnham (1996) dalam jurnal Wulandari (2015) mengindikasikan dalam keberhasilan China dalam pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari adanya sikap yang tumbuh di masyarakat yaitu tingkat kecintaan terhadap uang sehingga tidak dapat lepas dari uang. Maka dari itu dengan adanya sikap tersebut memberikan

penjelasan bahwa dengan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Konsep *love of money* erat kaitannya dengan keserakahan, maka dari itu pengertian individu terhadap uang dianggap penting dikarenakan dapat menimbulkan perilaku yang positif maupun negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elias (2010) uang merupakan sebuah alat tukar yang digunakan di dunia secara universal, namun setiap individu memiliki pengertian dan menilai uang tersebut secara berbeda dan tidak dapat di generalisasi. Selanjutnya hal tersebut didukung jurnal Thomas (2006) yang meneliti para professor di Spanyol oleh Tang (2005) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap menilai uang. Di Amerika penilaian terhadap kesuksesan dan kepuasan terdapat pada seberapa banyak aset yang dimiliki, namun kepuasan seseorang juga bergantung pada kecintaan individu terhadap uang (*love of Money*).

Menurut Tang dan Chiu (2003) menjelaskan faktor - faktor dalam *love of money* yaitu:

- 1) Faktor kekayaan menjelaskan tingkat keinginan seseorang untuk memiliki uang yang banyak. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan tingkat kekayaan seorang individu akan memberikan gambaran yang berbeda terhadap tingkat *love of money* seseorang.
- 2) Faktor motivasi menunjukkan uang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi motivasi seorang individu untuk berbagai hal.

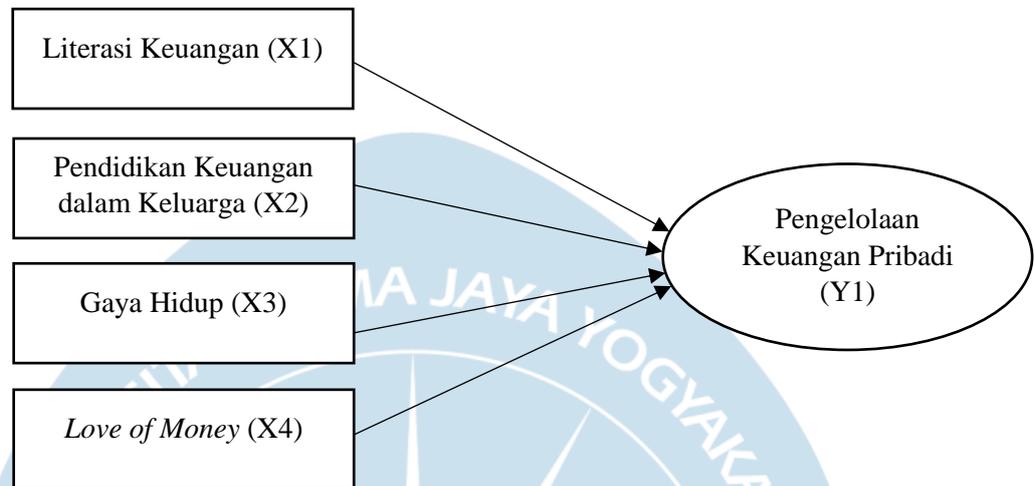
- 3) Faktor kesuksesan menjelaskan uang merupakan suatu acuan sebagai sebuah tingkat kesuksesan seorang individu.
- 4) Faktor arti penting uang menunjukkan bahwa adanya perbedaan penilaian terhadap pentingnya uang dalam kehidupan setiap individu.

2.1.5.1 Indikator Love of Money

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tang (2006) *love of money* terbagi menjadi tiga indikator yaitu: motivator, kesuksesan, kepentingan.

- 1) Motivator. Uang sebagai motivasi memberikan penjelasan bahwa uang dapat menjadi motivasi seseorang menjadi lebih bersemangat dalam bekerja serta individu terobsesi bekerja untuk mendapatkan uang.
- 2) Kesuksesan. Kesuksesan memberikan gambaran bahwa kesuksesan seseorang dapat ditandai dengan banyaknya uang yang dimiliki individu serta memberikan perbandingan kesuksesan melalui jumlah uang.
- 3) Kepentingan. Tingkat kepentingan uang akan berbeda di setiap orang yang didasari berbagai pengalaman, pengetahuan serta nilai yang memberikan gambaran seberapa penting uang di dalam hidup setiap individu.

2.2 Kerangka Bepikir



Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Wimpi Siski Pirari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen UMSU. Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen UMSU. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
2.	Magrifah (2017)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar dengan <i>Love of Money</i> sebagai Variabel Interveining	Pengetahuan keuangan pribadi dan <i>love of money</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial pada masyarakat Kota Makassar. Pengetahuan keuangan pribadi berpengaruh terhadap <i>love of money</i> pada masyarakat Kota Makassar. Berdasarkan analisis hasil nilai mediasi menjelaskan pengetahuan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui <i>love of money</i> sebagai variabel intervening.
3.	Wulandari, Luqman Hakim (2015)	Pengaruh <i>Love of Money</i> , Pendidikan Keuangan dalam Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajmen Keuangan Pribadi Mahasiswa	<i>Love of money</i> , pendidikan keuangan dalam keluarga, hasil belajar manajemen keuangan dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. <i>Love of money</i> , pendidikan pengelolaan keuangan dalam keluarga dan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sedangkan hasil belajar manajemen keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
4.	Mega Zullyana Dewi, Agung Listiadi (2021)	Pengaruh Status Sosial, Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK	Status sosial ekonomi dan literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK. Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.
5.	Ila Rosa, Agung Listiadi (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan kontrol diri secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pribadi

Literasi keuangan atau dapat juga disebut sebagai pengetahuan keuangan merupakan sebuah ilmu yang mengajarkan bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangan dengan lebih bijak dengan memperhatikan banyak aspek di dalamnya. Literasi keuangan berfungsi membantu individu dalam menggunakan sumber daya keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Demikianlah seorang individu juga memerlukan kemampuan, skill serta pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadinya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu ilmu dan seni yang tertuang dalam berbagai proses yang menyebabkan adanya perbedaan cara pengelolaan keuangan pribadi di setiap individu yang hendaknya tetap didasari dengan literasi keuangan yang benar.

Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah individu bisa saja terkena berbagai risiko keuangan yang diakibatkan ketidaktahuan dalam pengetahuan keuangan, lantas literasi keuangan memberikan edukasi atas dasar pengetahuan. Menurut Yushita (2017) dalam jurnalnya menjelaskan kesulitan keuangan tidak hanya akibat dari rendahnya tingkat pendapatan, namun juga berasal dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.4.2 Pengaruh Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Keterampilan dalam keuangan dapat dipelajari melalui berbagai hal. Salah satu faktor eksternal yang utama dan pertama yang memberikan individu edukasi dalam hal keuangan adalah keluarga. Pendidikan keuangan dalam keluarga berlangsung secara terus menerus dan dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja yang tertuang dalam proses hidup berkeluarga. Seorang individu dapat belajar dari orang tuanya begitupun sebaliknya orang tua dapat melalui partisipasi langsung mengarahkan dan mengajarkan individu dalam hal keuangan. Dalam penelitian Romadoni (2017) menjelaskan bahwa keluarga dapat menjadi tempat yang dominan dalam proses sosialisasi dalam masalah pengelolaan keuangan. Akibatnya, pengalaman keuangan yang dialami siswa dalam keluarga dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan adanya pembelajaran keuangan yang diberikan orang tua dan keluarga menjadikan faktor pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi individu. Dengan adanya intervensi dari orang tua membuat individu dapat mempelajari keuangan dari berbagai proses yang dapat berupa contoh langsung dan tidak langsung yang dapat dipraktikkan dalam pengelolaan keuangan pribadi individu. Proses pengajaran yang dilakukan dapat dilakukan kapan saja tidak memiliki batasan. Karena itu pendidikan keuangan dalam keluarga dapat bersifat objektif.

H2: Pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Secara luas gaya hidup merupakan gabungan antara aktivitas, minat dan opini seorang individu di dalam hidupnya dalam menghabiskan atau menggunakan sumber daya dan waktu yang dimiliki. Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh seorang individu. Dalam penggunaannya, sumber daya hendaknya digunakan dengan cara yang efisien serta dapat menjadi efektif agar sumber daya yang dimiliki tidak hanya habis dalam waktu yang singkat namun dapat tetap ada dan bertumbuh di masa yang akan datang. Dengan memiliki gaya hidup yang baik tentu seorang individu dapat terbantu dalam mengelola keuangan pribadi.

Menurut Susanto (2013) Gaya hidup memiliki banyak faktor yang dapat memberikan dampak dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kepribadian, sikap, konsep diri serta motif memberikan gambaran bagi seseorang dalam menentukan bagaimana individu menemukan cara terbaik untuk dirinya dalam mengelola keuangan pribadinya. Adapun berbagai pengalaman yang menjadi salah satu faktor dalam gaya hidup individu. Pengalaman merupakan peristiwa di masa lampau yang dapat menjadi pembelajaran serta memengaruhi penilaian individu terhadap suatu hal.

H3: Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.4.4 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Love of money merupakan pemahaman individu terhadap uang. Begitu pula *love of money* juga menjelaskan bagaimana harapan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008). *Love of money* merupakan harapan dari seorang individu terhadap uang yang didasari adanya kebutuhan yang berbeda di setiap individu. Perbedaan nilai yang dipegang oleh individu juga dapat memberikan adanya perbedaan tingkat *love of money* antar setiap individu.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi, adanya perbedaan arti serta penilaian seorang individu terhadap uang maka menunjukkan pula adanya perbedaan cara bagi individu dalam mengelola sumber daya uang yang mereka miliki. Menurut Wulan (2015) dalam jurnalnya menjelaskan semakin tinggi tingkat *love of money* seorang individu maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi individu tersebut. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Furham (1996) dalam Isjanto (2005) yang menjelaskan adanya peningkatan ekonomi China akibat masyarakat China memiliki tingkat *love of money* yang tinggi.

H4: *Love of money* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi